

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan industri dan perdagangan di Sumatra Barat lebih diarahkan untuk mendorong pertumbuhan agroindustri dan agribisnis bersekala kecil dan menengah.¹ Agroindustri merupakan bidang industri yang erat kaitannya dengan sektor pertanian. Karena itu, agroindustri dipandang sebagai jembatan strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian yang seimbang antara sektor pertanian dan sektor industri, baik dari segi nilai maupun segi penyerapan tenaga kerja.

Program pembangunan industri di Sumatra Barat mendorong pertumbuhan agroindustri bersekala kecil dan menengah salah satu caranya yaitu mengoptimalkan sumberdaya yang ada mulai dari pedesaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja setempat atau berdampak positif terhadap pembangunan industri padat modal dan padat karya. Potensi yang dimiliki industri kecil cukup besar. Industri kecil sudah dapat memainkan peran strategis dalam perekonomian nasional. Sumbangannya dalam berbagai sektor pembangunan tidak perlu disangsikan lagi, dalam penyerapan tenaga kerja dan perluasan lapangan usaha serta meningkatkan pendapatan masyarakat.²

Sungai Sariak memiliki beberapa industri kecil, salah satunya bergerak di bidang perbengkelan yaitu CV. Citra Dragon yang bergerak dalam pembuatan alsintan. Usaha perbengkelan CV. Citra Dragon merupakan salah satu bengkel yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Bengkel ini memproduksi berbagai macam alat

¹ Badan Pusat Statistik. *Statistik Industri Besar dan Sedang.*(Sumatra Barat: Padang, 2002), Hlm.13.

² Soekarwi. *Pengantar Agroindustri.*(Jakarta: Raja Grafindo, 2003), Hlm.4.

mesin pertanian (alsintan), terutama perontok padi/gabah bengkel ini didirikan oleh Aguswar yang semula berlokasi di Pasar Sungai Sarik Kecamatan Tujuh Koto Kabupaten Padang Pariaman. Pada awal berdirinya tahun 1979 bengkel ini hanya membuat terali besi, pagar halaman dan usaha *service* las lainnya.³

Berdirinya bengkel ini dimulai dari melihat kondisi pertanian yang dikerjakan dengan tenaga manual, dan memudahkan petani untuk mengolah lahan dan hasil pertanian, serta bengkel ini diharapkan menciptakan lapangan pekerjaan. Pengembangan alsintan di Sungai Sariak dimaksud untuk menghemat tenaga manusia seperti pacul, bajak ternak, tenaga manusia karena menurut penelitian ternyata biaya produksi pertanian di Sungai Sariak jauh lebih tinggi dibanding daerah lain seperti Lampung dan Jawa sehingga Sungai Sariak kalah bersaing dalam mencari pasar. Akibatnya banyak generasi muda atau pengusaha kurang meminati usaha pertanian.⁴

Pada tahun 2007 hampir seluruh petani di Kabupaten Padang Pariaman pada umumnya menggunakan alat pertanian yang dihasilkan CV. Citra Dragon dengan teknologi tepat guna, maka kualitas dan kuantitas pertanian setiap tahunnya meningkat. Begitu juga kecepatan para petani turun ke sawah, telah terwujud dengan sendirinya.⁵

Perusahaan ini dirintis dari tahun 1979, beberapa tahun kemudian CV. Citra Dragon ini telah mampu berkembang bahkan menjadi kebanggaan masyarakat petani di daerah Sungai Sariak, Pada tahun 1981 pimpinan CV. Citra Dragon mengikuti

³ Citra Dragon”*Industri Perbengkelan Citra Dragon*”citradragonblogspot.com, diunduh 11 Juni 2012.

⁴Citra Dragon , *Ibid*.

⁵ Abe dan Uri. “Teknologi Tepat Guna , Tidak Ada Lagi Lahan Telantar” , *Serambi Pos*. tanggal 10-16 September 2007.

pelatihan pembuatan alsintan yang di selenggarakan di Bukittinggi dengan materi pembuatan mesin perontok gabah (*resher*) desain IRRI. Selesai mengikuti pelatihan, usaha perbengkelan pimpinan CV. Citra Dragon mencoba menerapkan materi pelatihan tersebut dalam bentuk karya nyata. Produk tersebut langsung diuji cobakan ke lapangan, sekalipun pada saat itu belum bisa diterima masyarakat sekitarnya. Namun kenyataan dan hambatan demikian tidak pernah membuat tekat dan keinginan CV. Citra Dragon patah semangat dalam memproduksi dan memasyarakatkan alsintan, dengan adanya berbagai progam pelatihan pembuatan alsintan yang diikuti CV. Citra Dragon, maka banyak terobosan yang dilakukan dalam menciptakan berbagai macam alsintan tidak hanya *resher* (perontok gabah). Jenis alsintan lainnya yang diproduksi yaitu *hydrotiller* (mesin bajak sawah rawa), *handtraktor* (bajak sawah), *corn sheller* (perontok jagung) dan mesin parut kelapa.

Bahan baku alsintan ini mudah didapatkan. Bahan baku utama alsintan di datangkan dari Kota Padang, bahan baku utama adalah plat besi. Kemudahan mendapatkan bahan baku menjadi faktor pendukung kemajuan CV. Citra Dragon ini. Jarak Padang dengan Sungai Sariak hanya berjarak 35 Km sehingga memudahkan dan memperkecil biaya produksi bahan baku. Untuk mesin dan suku cadang didatangkan dari Jakarta. Kemudahan ini juga di dapat karena CV. Citra Dragon telah menjalin kerjasama dengan dinas dan perguruan tinggi yang ada di Pulau Jawa antara lain direktorat Jendral Pertanian, Pusat Pengembangan Teknologi Bogor, Deperindag

RI. Karyawan yang berjumlah 50 pada tahun 2010 orang yang berkerja setiap harinya, maka peralatan yang di hasilkan juga meningkat setiap tahunnya.⁶

Sistem pemasaran untuk alat-alat mesin pertanian ini melalui toko-toko alat pertanian, atau langsung mendapatkan ke CV. Citra Dragon atau sistem pesan langsung melalui telpon dan barang dikirim ke alamat. Wilayah pemasaran antara lain Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Sumatera Utara, Aceh dan beberapa wilayah di pulau Jawa.⁷ *hydrothiller* buatan CV. Citra Dragon ini lebih tangguh dari buatan HT Surabaya. Ketangguhan yang terbukti saat diturunkan dua buah *hydrothiller* masing-masing buatan Surabaya dan buatan Sumbar (CV.Citra Dragon Pariaman) pada lahan sawah milik petani sebagai salah satu rangkaian acara pameran alsintan Internasional se Asia Pasifik.⁸

Tulisan sejarah yang membahas dan mengkaji tentang usaha alsintan yang dihasilkan CV. Citra Dragon memberikan kemudahan bagi petani. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkajinya, namun skripsi yang membahas tentang usaha telah banyak yang menulis seperti “ Sejarah Perusahaan Karet PT. Kilang Lima Gunung Padang 1951-2004”⁹ oleh Lisa Eryati yang membahas mengenai sejarah kilang Kilang Lima Gunung sejak awal berdirinya yang terletak di jalan Ujung Gurun sampai pindah ke Kelurahan Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

⁶ Abe dan Uri, *Ibid.*

⁷ Arsimkum. Dirjentan DR.Ir. Chairil Anwar Rasahan Merasa Kagum: H.Aguswar Gigih Memodifikasi Alsintan. *Haluan*, 3 Juni 1999.

⁸ Arsikum. *Hydro Tiller* Buatan Sei. Sariak Lebih Tangguh dari HT Surabaya, *Haluan* 16 Desember 1993.

⁹ Lisa Eryati. “ Sejarah Perusahaan Karet PT. Kilang Lima Gunung Padang 1951-2004”. *Skripsi*. (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2005) Hlm.11.

Selain itu skripsi Erita “Usaha Kerajinan Bordir di Nagari Koto Tuo Kecamatan IV Koto Kapupaten Agam tahun 2000-2009”.¹⁰ Skripsi ini menitik beratkan pembahasan pada perkembangan usaha bordir di Nagari Koto Tuo.

Ria Nartilova dengan kajiannya yang berjudul “CV. Inti Karya Swadaya Pariaman 1979-2010”¹¹ yang membahas tentang perkembangan CV. Inti Karya Swadaya membahas mengenai produksi dan perdagangan kopra yang melibatkan masyarakat baik petani, buruh dan pedagang kopra di Pariaman dan dampak keberadaannya bagi masyarakat setempat.

Tulisan Reni Hakim yang berjudul “Sejarah PT. Sarana Mukti perkebunan Teh Kabawetan Kepahiang – Bengkulu 1986-2006”,¹² skripsi ini memberi gambaran bagaimana sejarah perkembangan PT. Sarana Mukti perkebunan Teh Kabawetan Kepahiang mulai dari mengelola perkebunan teh sejak tahun 1986, dan perusahaan ini merupakan perusahaan terbesar di Bengkulu. Selain itu skripsi ini menjelaskan dampak keberadaan perusahaan bagi masyarakat Kapahiang Bengkulu serta menjelaskan kehidupan ekonomi para buruh PT. Sarana Mukti perkebunan Teh Kabawetan Kapahiang Bengkulu. Beberapa studi di atas akan membantu penulis dalam mengkaji dan menganalisis usaha pertanian yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman.

¹⁰ Erita. “Usaha Kerajinan Bordir di Nagari Koto Tuo Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam tahun 2000-2009”. *Skripsi*. (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas.2011) Hlm.6.

¹¹ Ria Nartilova. “CV. Inti Karya Swadaya Pariaman ,” *Skripsi Jurusan Sejarah* (Padang : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,2012) Hlm. 6.

¹² Reni Hakim,” Sejarah PT. Sarana Mukti Perkebunan Teh Kabawetan Kapahiang – Bengkulu 1986-2006”. *Skripsi*. (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas.2010) Hlm.3.

Selain itu penulisan yang membahas mengenai perusahaan juga dilakukan oleh Dion Fernandes dalam skripsinya yang berjudul “Dinamika PT. Suka Pajar LTD Padang 1973-1999”.¹³ Skripsi ini membahas tentang sejarah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan kendaraan roda empat dan salah satu dealer resmi penjualan Mitsubishi untuk wilayah Sumatra Barat dan tetap eksis meskipun dilanda krisis moneter pada tahun 1998.¹⁴

Penulisan tentang CV. Citra Dragon menarik karena usaha perbengkelan CV. Citra Dragon merupakan bengkel yang menyediakan alat alsintan seperti mesin perontok padi, Bengkel yang dipimpin oleh Aguswar ini telah banyak mendapat penghargaan tingkat Nasional maupun ASEAN, selain itu produk-produk yang diciptakan oleh bengkel CV. Citra Dragon membantu para petani dalam mengolah hasil pertanian. Usaha perbengkelan yang dirintis ini merupakan usaha keluarga. Dalam perkembangan usahanya tentu banyak hal-hal yang telah ditempuh untuk mempertahankan usaha yang dirintisnya sampai sekarang, sehingga usaha yang awalnya dimulai dari bengkel las menjadi sebuah pabrik alsintan, Dari bahasan di atas maka mengangkat tema penelitian yang berjudul “ Usaha Alsintan pada Perbengkelan Citra Dragon di kanagarian Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman (1979-2012).”

¹³ Dion Fernandes, “Dinamika PT. Suka Fajar LTD Padang 1973-1999”. *Skripsi*. (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas. 2009) Hlm.9.

¹⁴ Dion Fernandes, “Dinamika PT. Suka Fajar LTD Padang 1973-1999”. *Skripsi*. (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas. 2009) Hlm.9.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Penelitian ini berjudul “Usaha Alsintan pada Perbengkelan Citra Dragon (1979-2012),” membahas tentang bagaimana perkembangan usaha perbengkelan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman untuk menghasilkan produk pertanian. Sebagai batasan masalah pada penelitian ini dibagi menjadi dua batasan masalah yaitu batasan temporal dan batasan spasial. Sebagai batasan spasial pada penelitian ini Nagari Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman, Nagari Sungai Sariak merupakan tempat usaha perbengkelan CV. Citra Dragon merintis usaha perbengkelan dan berkembang menjadi pabrik pembuatan Alsintan.

Sebagai batasan temporal yang diambil dalam penelitian ini yaitu dimulai dari tahun 1979, tahun inilah tonggak awal menandai berdirinya usaha Perbengkelan CV. Citra Dragon, sampai dengan tahun 2012 yang merupakan tahun ketika usaha Perbengkelan CV. Citra Dragon berusia 33 tahun dan mengalami mengalami peningkatan produksi serta permintaan yang tinggi.

Agar mempermudah penulisan dalam melakukan penelitian penulis perlu melakukan perumusan masalah, berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan terhadap permasalahan yang akan menjadi pada penelitian ini. Batasan masalah pada penelitian ini penulis bagi menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya usaha Perbengkelan CV. Citra Dragon?
2. Bagaimana perkembangan dan pemasaran usaha Perbengkelan CV. Citra Dragon?
3. Apa dampak bagi masyarakat sekitar dengan kehadiran usaha Perbengkelan CV. Citra Dragon.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan dengan rincian sebagai berikut:

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya usaha perbengkelan CV. Citra Dragon.
2. Mengungkapkan perkembangan dan sistem pemasaran produk usaha Perbengkelan CV. Citra Dragon.
3. Menjelaskan dampak bagi masyarakat sekitar dengan kehadiran usaha Perbengkelan CV. Citra Dragon.

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya akan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan manfaat sebagai salah satu tulisan mengenai sejarah perkembangan usaha keluarga sebagai bagian dari sejarah perusahaan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan Alsintan di Nagari Sungai Sariak, khususnya CV. Citra Dragon sebagai bagian dari industri yang memproduksi.

D. Kerangka Analisis

Tulisan ini termasuk ke dalam kajian studi sejarah perusahaan atau ekonomi. Menurut Taufik Abdullah sejarah perusahaan adalah mencakup semua aktifitas para pengusaha di masa lampau, sebagai disiplin ilmu dan mempunyai sifat-sifat yang khusus terutama menyangkut hal-hal yang berupa catatan-catatan, keputusan-keputusan orang yang mencari keuntungan pribadi dari keuntungan barang dan jasa.¹⁵ Dalam sejarah perusahaan perubahan dipandang sebagai terus-menerus dan saling berhubungan. Perubahan yang terjadi dalam perusahaan selalu atas inisiatif manusia

¹⁵ Taufik Abdullah. "Pendahuluan", dalam Taufik Abdullah, (ed). *Sejarah lokal di Indonesia*. (Yogyakarta : Gajah Mada Press), 1970, Hlm.15.

melalui proses pengambilan keputusan yang kompleks dan saling terjalin.¹⁶ Perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga yang diorganisir dan dijalankan untuk menyediakan barang-barang dan jasa untuk masyarakat dengan motif keuntungan.¹⁷ Menurut Ralph W. Hidy, dalam suatu perusahaan peranan seorang pemimpin (pengusaha) sangat penting karena menentukan keputusan-keputusan, ide-ide, akumulasi pengetahuan yang mempengaruhi tempat, waktu, dan aktifitas perusahaan.¹⁸ Menurut Husein Umar, perseroan comoditer (CV) merupakan suatu persekutuan yang didirikan oleh beberapa orang yang masing-masing menyerahkan sejumlah uang atau modal dalam jumlah yang tidak perlu sama.¹⁹

Wirausaha adalah orang yang dapat melihat cara-cara yang ekstrim dan mau mengubah sesuatu yang tak bernilai atau bernilai rendah menjadi sesuatu yang bernilai tinggi, dengan cara memberikan nilai baru ke barang tersebut untuk memenuhi kebutuhan manusia. wirausaha adalah orang yang memiliki seni dan keterampilan tertentu dalam menciptakan usaha yang baru. Wirausaha memiliki pemahaman tersendiri akan kebutuhan tersebut, wirausaha akan mempengaruhi masyarakat dengan membuka usaha baru, tetapi pada saat yang sama ia di pengaruhi oleh masyarakat untuk mengenali kebutuhan dan memenuhinya dengan ketajaman manajemen sumber daya.²⁰

¹⁶ Taufik Abdullah. *Ilmusejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif*. (Jakarta : Gramedia, 1980) Hlm. 186 - 187.

¹⁷ Ria Nartilova. "CV. Inti Karya Swadaya Pariaman " , *Skripsi Jurusan Sejarah* (Padang : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,2012) Hlm. 7.

¹⁸ Ralph W. Hidy. Ssejarah Perusahaan Dalam Taufik Abdullah (ed). *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif*.(Jakarta : Gramedia, 1985) Hlm.27.

¹⁹ Husein Umar. *Studi Kelayakan Bisnis*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999) Hal.13.

²⁰Suharyadi ,*Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*,(Jakarta:Salempa Empat,2007) Hlm. 7.

Berdasarkan pengertian wirausahaan terdapat ciri umum yang selalu terdapat dalam diri wirausahaan, yaitu kemampuan mengubah sesuatu menjadi lebih baik atau menciptakan sesuatu yang benar-benar baru atau berjiwa kreatif dan inovatif. Pengusaha atau wirausahaan (entrepreneur) adalah orang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang dihadapkan dengan resiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan untuk mengembangkan bisnis dengan cara mengenali kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan.²¹

Kegiatan industri adalah kegiatan untuk merubah bentuk baik secara mekanis maupun kimiawi bahan organik atau bahan *non* organik menjadi produk baru yang lebih tinggi mutunya, baik dilakukan dengan tenaga mesin, kimiawi atau tangan manusia, dibuat dalam pabrik rumah tangga dan hasilnya dijual atau digunakan sendiri oleh yang membuat.²²

Menurut Mubyarto industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan barang jadi menjadi nilai yang lebih tinggi atau industri dapat di artikan dengan suatu kelompok perusahaan yang memproduksi barang yang sama, untuk pasar yang sama pula. Industri besar adalah industri yang menggunakan mesin tenaga dengan buruh lebih dari 50 orang, atau industri yang tidak menggunakan mesin tenaga tetapi mempunyai buruh lebih dari 100. Industri sedang adalah industri yang menggunakan mesin tenaga dengan buruh 5-49 orang, atau industri yang tidak menggunakan mesin tenaga tetapi mempunyai buruh 10-99 orang. Industri kecil adalah industri yang menggunakan mesin tenaga

²¹ Suharyadi dkk , *Ibid.*

²²Husein Umar, *Loc. Cit* . Hlm.8.

dengan buruh 1-4 orang, atau industri yang tidak menggunakan mesin tenaga, tetapi mempunyai buruh 1-9 orang. Kerajinan rumah tangga adalah suatu usaha pengubahan atau pembentukan suatu barang menjadi barang lain, yang nilainya lebih tinggi dan tidak mempergunakan buruh yang dibayar.²³ Jenis-jenis industri kecil terdiri atas beberapa bagian yaitu industri rumahtangga, industri kecil industri menengah, dan industri besar.

Badan pusat statistik membuat pengelompokan kegiatan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang di gunakan. Industri dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang di golongkan sebagai industri rumah tangga, industri dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang di golongkan sebagai industri kecil, industri dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang di golongkan sebagai industri sedang atau menengah, industri dengan jumlah tenaganya 100 orang atau lebih di golongkan sebagai industri besar.²⁴

Berdasarkan Undang-Undang No.1995, kriteria industri kecil antara lain: Pertama, memiliki kekayaan bersih sebanyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Kedua, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1 miliar, ketiga, milik warga Negara Indonesia. Keempat, berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan, dikuasai atau berafiliasi baik langsung dengan usaha menengah dan besar, dan kelima, berbentuk badan usaha orang perorangan, tidak berbadan hukum atau berbadan hukum, termasuk koperasi.

²³ Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Jakarta;LP3ES, 1973) Hlm. .44-48.

²⁴ Mubyarto, *Ibid. hal. 9*.

Kriteria yang disebutkan ini, nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangannya perekonomian yang diatur oleh pemerintah.²⁵

E. Metode Penelitian

Menurut kamus The New Lexicon Webster's Dictionary Of The English Language, Metode ialah "suatu cara untuk berbuat sesuatu; suatu prosedur untuk mengerjakan sesuatu; keteraturan dalam berbuat, berencana dll; suatu susunan atau sistem yang teratur, jadi metode ada hubungannya dengan prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti."²⁶

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang memiliki empat tahap yaitu: Tahap *pertama*, mencari data atau menemukan jejak-jejak masa lalu yang berhubungan dengan pokok permasalahan (heuristik). Tahap *kedua* adalah dengan melakukan kritik sumber. Sumber yang dihimpun dikritik untuk memisahkan sumber primer dan sekunder, otentik atau tidaknya sumber tersebut. Sumber-sumber yang ditemukan tersebut diseleksi dan diverifikasi dengan melakukan kritik ekstern dan kritik intern. Tahap *ketiga* adalah interpretasi. Tahap interpretasi adalah proses pengkaitan atau menghubungkan antara satu fakta dengan fakta lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan pengertian. Sedangkan tahap *keempat* adalah penulisan sejarah (tahap historiografi).²⁷

²⁵ Departemen Perindustrian dan Perdagangan. *Usaha Kecil dan Menengah*. (Jakarta : Departemen Perindustrian dan Perdagangan, 2001) Hlm.8.

²⁶ Helius Sjamsuddin. "*Metodologi Sejarah*", (Yogyakarta, Ombak, 2007) Hlm.13.

²⁷ *Ibid.*, Hlm.15.

Pengumpulan sumber dapat dilakukan dengan studi kepustakaan untuk memperoleh sumber primer dan sekunder, sumber primer didapatkan melalui studi pustaka, seperti ruang baca jurusan Sejarah Universitas Andalas, ruang baca fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Sumber sekunder didapatkan melalui wawancara, wawancara dilakukan dengan Aguswar yang merupakan pemilik usaha perbengkelan CV. Citra Dragon, dan karyawan yang berkerja di bengkel tersebut. Pengumpulan sumber juga dapat dilakukan dengan pengumpulan arsip, dokumen-dokumen berupa sertifikat, piagam-piagam penghargaan, surat kontrak kerja dengan perusahaan lain.

Setelah semua sumber didapatkan maka akan dilakukan tahap kedua yaitu kritik sumber. Proses kritik ini dimaksudkan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber-sumber yang ada, sehingga melahirkan suatu fakta. Kritik ini terdiri terdiri atas dua yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik ekstern ditujukan untuk melihat keotentikan atau keaslian sumber, hal ini dapat dilakukan dengan meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, huruf dan semua penampilan luarnya²⁸. Kritik intern ditujukan untuk melihat kredibilitas dari sumber tersebut. Berdasarkan kritik sumber tersebut didapatkan fakta sejarah.

Tahap ketiga adalah interpretasi berupa penafsiran yaitu, memahami serta menganalisa data serta sumber-sumber yang ditemukan dilapangan menjadi suatu pemahamam, yang berkaitan dengan fakta-fakta sejarah yang bertujuan untuk menghubungkan satu fakta dengan fakta yang lain. Didalam interpretasi terdapat dua komponen yaitu analisi dan sintesis.

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta : Yayasan Benteng Budaya, 1995) Hlm.99.

Tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan yang akan menjadikan suatu karya sejarah, dimana fakta sejarah yang telah didapatkan tersebut kemudian ditulis dalam sebuah penulisan yang relevansi dengan tema yang dibahas.

F. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh gambaran isi dari pembahasan tulisan, maka tulisan ini di bagi menjadi V (lima bagian) bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber, selanjutnya sistematika penulisan pada bab ini berisi langkah-langkah yang mengayomi isi dari keseluruhan tulisan pada bab-bab selanjutnya agar fokus, terarah dan sistematis.

Bab II merupakan bab yang membahas gambaran umum daerah penelitian yaitu Nagari Sungai Sariak, kondisi geografis dan topografis, keadaan demografis, pendidikan sosiak budaya, mata pencarian serta potensi ekonomi di Nagari Sungai Sariak.

Bab III, akan memaparkan mengenai perkembangan usaha Perbengkelan CV. Citra Dragon dari mulai berdirinya CV. Citra Dragon dan perkembanganya, produk yang dihasilkan serta para pekerja yang berkerja di CV. Citra Dragon

Bab IV, menjelaskan tentang proses pembuatan Alsintan, mesin yang digunakan dalam memproduksi, bahan baku yang di gunakan dalam memebuat pruduk-produk Alsintan serta system pemasaran dan dampak keberadaan CV. Citra Dragon bagi masyarakat sekitarnya.

Bab V merupakan penutup, yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan tema yang dibahas mengenai “Usaha Alsintan pada Perbengkelan Aguswar. B CV. Citra Dragon di Nagari Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman 1979-2012”. Bab ini sekaligus merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah dan penutup dari keseluruhan penulisan.